

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Usaha Mikro Kecil Menengah

Usaha Mikro Kecil Menengah merupakan suatu perdagangan yang dikelola perorangan ataupun badan usaha yang mampu memberikan kontribusi perekonomian Indonesia dalam bentuk lapangan kerja untuk meningkatkan penghasilan masyarakat dan mendorong perkembangan ekonomi serta dapat mewujudkan stabilitas nasional. Dalam mewujudkan keberpihakan yang tepat kepada sejumlah perekonomian penduduk dalam aktivitas kegiatan UMKM akan menjadi kunci utama dalam mencapai dukungan, kesempatan, perlindungan, dan pengembangan ekonomi nasional tanpa melengahkan badan usaha milik negara dan peran usaha besar sebagaimana telah diatur dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008.

2.2 Pengertian Akuntansi

American Institute of Certified Public Accounting (AICPA) menyebutkan akuntansi sebagai suatu pengukuran keuangan, dan transaksi operasional umum bersifat moneter termasuk menganalisis hasilnya sebagai seni penggolongan, pengikhtisaran, dan pencatatan.

Accounting Principle Board (APB) menyebutkan akuntansi sebagai bentuk aktivitas yang diukur dalam ukuran uang dengan memberikan informasi kuantitatif mengenai moneter ekonomi untuk memilih berbagai opsi dalam membuat suatu keputusan.

Akuntansi merupakan suatu kejadian transaksi dalam satuan ukuran uang yang berhubungan dengan pengelompokan, pendataan, dan pengikhtisaran dengan cara signifikan atas sebagian transaksi dan kejadian diantaranya berkaitan dengan keuangan serta menginterpretasikan hasilnya. Dengan kata lain, akuntansi merupakan proses pendataan atas seluruh kejadian finansial dan melakukan pelaporan dalam bentuk laporan keuangan serta diungkapkan (Belkaoui, 2011).

Berikut merupakan pihak yang memerlukan hasil dari proses akuntansi menurut Mardiasmo (2000), dapat dibedakan menjadi:

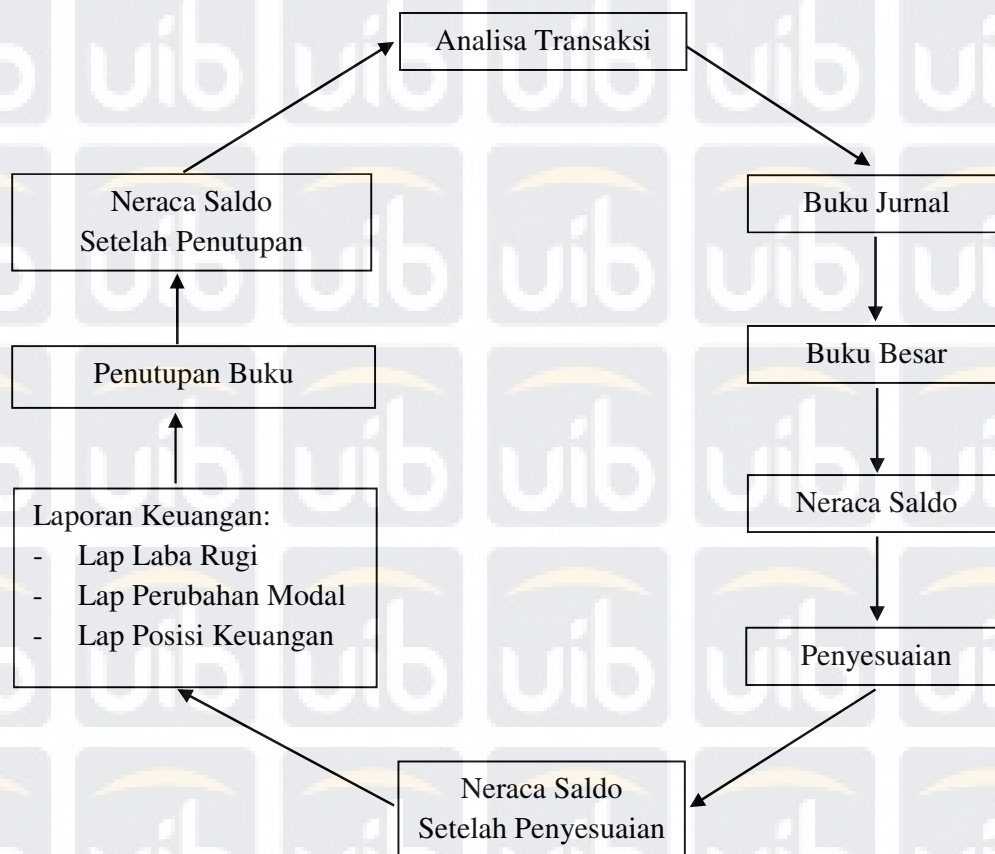
1. Pihak *intern*, yaitu pengelola perusahaan memerlukan informasi untuk melindungi aset milik perusahaan, pengukuran laba perusahaan dalam suatu rentang waktu, pengawasan kegiatan perusahaan, menyusun perencanaan dan pengendalian terhadap kegiatan operasi perusahaan yang dapat menilai efektifitas kebijaksanaan yang telah dilakukan.
2. Pihak *ekstern*, yang terbagi atas:
 - a. Pemilik usaha, memerlukan informasi untuk menilai hasil kinerja yang dijalankan perusahaan selama ini dan prospek usaha dimasa depan untuk dasar penentuan kebijakan investasi modalnya.
 - b. Kreditur atau calon kreditur, sebagai pertimbangan dalam memberikan pinjaman kepada perusahaan berdasarkan posisi keuangan dan kinerja perusahaan dalam memperoleh laba.
 - c. Lembaga pemerintah, memerlukan informasi mengenai aktifitas keuangan perusahaan untuk membantu dalam penetapan pajak penghasilan bagi perusahaan yang bersangkutan.

- d. Karyawan perusahaan, memerlukan informasi keuangan untuk dapat membuat keputusan perjanjian kerja dan mensejahterakan karyawan.

Manfaat akuntansi ini membantu pemilik perusahaan dalam menangani kondisi finansial berupa menentukan besar kecilnya pendapatan yang diperoleh perusahaan sebagai dasar indikator penilaian kemajuan perusahaan, memelihara aset perusahaan, menentukan besar plafond pinjaman, serta penetapan standar batasan prestasi perusahaan untuk penilaian efisiensi (Arif dan Wibowo, 2008).

2.3 Siklus Akuntansi

Tahapan proses pencatatan akuntansi dimulai pada terjadinya transaksi di perusahaan. Prosedur siklus akuntansi merupakan pencatatan dari setiap butir-butir transaksi kemudian menghasilkan informasi dalam bentuk laporan keuangan pada satu siklus akuntansi (Ernawati, Asyikin, & Sari, 2016). Berikut tahapan proses akuntansi dari tampilan Gambar 2.1 sebagai berikut:



Gambar 2.1 Tahapan proses akuntansi, sumber: Jogiyanto (2005)

Kegunaan akuntansi menyajikan data keuangan yang bermanfaat bagi pihak dalam maupun pihak luar dalam pengambilan suatu keputusan. Proses dalam menyediakan informasi akuntansi dibutuhkan data keuangan yang diproses dalam tahap-tahap tertentu (Jogiyanto, 2005). Tahap-tahap ini dinamakan sebagai siklus akuntansi dengan rincian:

1. Bukti dan Transaksi

Proses akuntansi dimulai dari seluruh kejadian transaksi yang terjadi di perusahaan yang mengakibatkan perubahan posisi keuangan perusahaan dalam jumlah kekayaan dan sumber pembelanjaan.

2. **Penjurnalan**

Jurnal merupakan buku harian yang mencatat setiap aktivitas kejadian dalam perusahaan berdasarkan kronologis urutan tanggal terjadinya transaksi.

3. **Posting dalam Buku Besar**

Buku besar akuntansi merupakan sebuah tempat atau alat untuk memindahkan akun yang berasal dari jurnal. Masing-masing akun dalam buku besar akan menampilkan saldo akun sebagai kelengkapan dalam menyusun laporan keuangan.

4. **Neraca Saldo**

Neraca saldo merupakan suatu lembaran perkiraan saldo daftar akun yang didapatkan dari buku besar setelah diposting dari jurnal. Ringkasan lembar neraca saldo menguji keseimbangan antara jumlah debit dan kredit untuk memastikan apakah adanya kesalahan dalam perhitungan maupun pembukuan.

5. **Jurnal Penyesuaian**

Jurnal penyesuaian digunakan sebagai tindakan proses penyesuaian terhadap akun dengan basis akrual, sehingga dapat menghasilkan saldo akun yang sebenarnya dalam menyusun laporan keuangan.

6. **Neraca Saldo Setelah Penyesuaian**

Setelah membuat penyesuaian dan melakukan pemindahan ke buku besar, selanjutnya adalah menyusun neraca saldo setelah penyesuaian. Neraca ini berisi lembaran saldo daftar akun dari setiap akun perkiraan yang telah disesuaikan dengan jurnal penyesuaian.

7. Laporan Keuangan

Perusahaan dalam menerbitkan pembuatan laporan keuangan dapat dimulai berdasarkan neraca saldo setelah penyesuaian. Laporan keuangan adalah produk akhir dari tahapan proses akuntansi. Laporan keuangan yang disusun berupa laporan rugi laba, laporan modal usaha, dan laporan posisi finansial.

8. Jurnal Penutup

Jurnal penutup digunakan untuk mengosongkan akun perkiraan pendapatan dan beban pada akhir bulan sehingga saldo akun tersebut menjadi nol.

9. Neraca Saldo Setelah Penutupan

Neraca saldo setelah dilakukan jurnal penutupan hanya menampilkan saldo akun riil berupa akun harta, akun kewajiban, dan akun modal usaha.

2.4 Sistem Informasi Akuntansi

Sistem merupakan suatu kumpulan dan komponen dari metode yang memiliki suatu ikatan satu dengan lainnya sehingga terbentuk satu kesatuan dalam mencapai suatu tujuan (Adiyuniarto, 2007).

Sistem akuntansi merupakan metode dalam mengorganisir catatan dan laporan atas seluruh kegiatan transaksi dalam perusahaan guna menghasilkan data keuangan sebagai alat untuk mempermudah manajemen dalam mengelola perusahaan (Mulyadi, 2001). Dalam penyusunan sistem akuntansi terdapat tujuan menurut Mulyadi (2001) adalah:

1. Informasi yang disediakan berguna untuk kegiatan usaha baru dalam pengelolaannya.
2. Memperbaiki tingkat mutu, kebenaran penyajian, dan struktur atas informasi pada sistem yang ada.
3. Meningkatkan keakuratan informasi keuangan dan kelengkapan data atas tanggung jawab dan perlindungan harta perusahaan.
4. Dapat mengurangi pengeluaran dalam penyelenggaraan dokumen akuntansi.

Sistem informasi akuntansi menawarkan suatu perkumpulan sumber daya dan alat dalam pendataan, pengelompokan, dan koneksi informasi moneter untuk memutuskan keputusan relevan bagi pihak di luar dan di dalam perusahaan.

(Adiyuniarto, 2007). Menurut Ananda (2018), sistem informasi keuangan yang dibuat terdapat hal yang perlu diperhatikan, yaitu:

1. Tabel, merupakan suatu format pengolahan *database* sebagai tempat penyimpanan data yang memiliki suatu tema. Tabel memiliki beberapa item informasi sebagai berikut:
 - a. *Field*, merupakan data pada komponen kolom tabel yang dimasukkan dalam kelompok sejenis.
 - b. *Record*, merupakan hubungan antara beberapa *field* yang terhubung satu dengan yang lainnya dan tersimpan pada tabel dalam bentuk baris.
2. *Query*, merupakan sebuah objek *database* yang digunakan untuk menyunting, menganalisa, dan menampilkan suatu data dengan cara *design* yang ada.

3. *Relationship*, merupakan hubungan teknik grafis yang penting dalam tabel untuk menggambarkan diagram *database*.
4. *Form*, merupakan formulir *database* yang mempermudah kontrol pengawasan dalam proses input, periksa, dan perbarui data.
5. *Report*, adalah tahapan akhir dalam pengolahan *database* dengan menampilkan data keuangan hasil sistem.

2.5 Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah proses akhir dari siklus akuntansi yang dapat memberikan informasi kondisi perusahaan berupa keuangan bagi pihak berkepentingan. Dimana kondisi laporan yang akurat dapat menciptakan suatu aktivitas kejadian bisnis yang baik (Karninta, 2013). Tujuan dari penyusunan dan pelaporan keuangan dapat disajikan sebagai berikut:

1. Memberikan data aktiva, utang, dan modal usaha dalam rentang siklus tertentu.
2. Menampilkan indikator kemajuan perusahaan.
3. Menampilkan informasi perubahan perbandingan posisi finansial perusahaan.
4. Informasi yang disajikan relevan sehingga dapat membantu kebutuhan pengguna laporan.

Terdapat empat ciri khas pokok dalam laporan keuangan yaitu:

1. Dapat dipahami, kemudahan dalam informasi yang ditampilkan membantu pemakai dalam memahaminya.

2. Relevan, informasi yang disediakan harus relevan sehingga dapat dipergunakan sesuai kebutuhan pemakai dalam keputusan.
3. Keandalan, informasi bebas dari kesalahan material atas segi kualitas dapat diandalkan penggunaannya.
4. Dapat diperbandingkan, data keuangan dapat diperbandingkan untuk mengetahui perubahan yang terjadi.

Menurut Jogiyanto (2005), komponen dalam laporan keuangan terdiri dari:

1. Laporan laba rugi, merupakan data informasi keuangan yang menyajikan keuntungan yang dicapai oleh usaha perusahaan pada suatu rentang waktu. Keuntungan yang digapai mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola perusahaan yang diukur melalui selisih antara pendapatan dengan biaya.
2. Laporan posisi keuangan, secara sistematis memberikan data kondisi finansial perusahaan pada waktu tertentu. Dimana laporan ini menilai kelancaran likuiditas dalam operasi dan mengkaji struktur kekayaan perusahaan.
3. Laporan perubahan modal, secara sistematis mengetahui modal dalam perusahaan pada suatu periode atas transaksi pendapatan perusahaan dan kejadian *prive* yang dilakukan pemilik usaha.
4. Laporan arus kas, merupakan laporan keuangan yang secara sistematis memberikan penyajian relevan mengenai pengeluaran dan pemasukan dana perusahaan selama suatu siklus tertentu.

5. Catatan atas laporan keuangan, merupakan ringkasan catatan yang lebih rinci dalam laporan rugi laba, ekuitas usaha, posisi keuangan, dan arus kas.

2.6 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) diterapkan khususnya kepada bidang UMKM dengan penyusunan laporan keuangan tidak perlu dipublikasikan kepada pihak luar atau pengguna eksternal.

SAK ETAP akan memberikan kemudahan bagi kreditor dalam melakukan pemberian fasilitas pembiayaan bagi pengusaha UMKM atas adanya penyusunan dan penyajian laporan yang lebih informatif.